

Motif dan Makna Motif Tenun Ulos Sadum Batak Mandailing di Sumatera Utara dalam Kajian Semiotik

Salsabila Amelia Ritonga¹, Jay Benhard Novrijal Sipayung², Jekmen Sinulingga³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara Medan

e-mail : ameliaritonga7@gmail.com¹, jaynovri@gmail.com², jekmen@usu.ac.id³

Abstrak

Seni tenun Ulos Sadum Batak Mandailing dari Sumatera Utara menjadi pusaka budaya yang kaya akan makna dan motif. Meskipun saat ini masih banyak yang belum mengenal secara mendalam bentuk dan kegunaan ulos tenun Batak Mandailing, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keindahan dan filosofi yang terdapat di dalamnya. Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan studi pustaka dan pencarian daring untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulos tenun Batak Mandailing, khususnya Ulos Sadum, memiliki bentuk geometris dan dekoratif yang memikat. Meskipun beragam jenis ulos yang ada, setiap motif dan warna yang dihasilkan memiliki makna yang mendalam. Salah satu makna yang terkandung dalam motif tenun Batak Mandailing adalah dorongan untuk terus membaaur dalam kebahagiaan dalam setiap aktivitas sehari-hari, khususnya dalam lingkup keluarga. Dengan menggali keunikan dan filosofi ulos tenun Batak Mandailing, diharapkan artikel ini dapat membantu pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Pemeliharaan dan pemahaman terhadap seni tenun ini menjadi penting dalam menjaga warisan budaya yang kaya dan kompleks, serta mengajak generasi saat ini untuk terus menghargai dan melestarikan kekayaan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Batak Mandailing.

Kata Kunci : *Tenun, Ulos Batak Mandailing, Ulos Tenun Sadum*

Abstract

This article discusses the meanings and motifs of the woven fabric from the Mandailing Batak tribe called "Ulos Sadum," originating from North Sumatra, Indonesia. In contemporary times, many individuals remain unfamiliar with the diverse forms and uses of Mandailing Batak woven fabrics due to the multitude of fabric types. This research employs a qualitative methodology, utilizing literature reviews and internet searches to gather data. The research findings reveal that Mandailing Batak woven fabrics, particularly Ulos Sadum, exhibit captivating geometric and decorative forms. Despite the various types of woven fabrics available, each motif and color produced carries profound meanings. One of the meanings

embedded in the motifs of Mandailing Batak woven fabrics is the encouragement to perpetuate joy within the family in all daily activities. By exploring the uniqueness and philosophy of Mandailing Batak woven fabrics, The purpose of this article is to give readers with a deeper understanding of Indonesia's cultural diversity. The preservation and comprehension of this weaving art are crucial in safeguarding the rich and complex cultural heritage, urging the present generation to appreciate and preserve the traditional wealth possessed by the Mandailing Batak community.

Keywords: *Tenun, Ulos Batak Mandailing, Ulos Tenun Sadum*

PENDAHULUAN

Masyarakat Mandailing mempunyai konsekuensi budaya yang berbeda. Hal ini terlihat dari alat musik yang disebut gondang, adat istiadat, pakaian adat yang sering disebut “Ulos Tenun”, suku, agama, dan kepercayaan masyarakatnya. Hampir setiap suku bangsa memiliki bahasa dan adat istiadat lokal yang berbeda. Masyarakat dan kebudayaan tidak akan pernah terpisah satu sama lain. Komunitas Batak Mandailing, yang berasal dari Sumatera Utara, adalah salah satu kelompok masyarakat yang tinggal di satu tempat dan memiliki budaya yang sangat unik di Indonesia. Menurut (Netty,2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Ragam Hias Ulos Sadum Mandailing*, Kebudayaan terdiri dari tujuh komponen utama: alat dan perlengkapan yang membantu manusia hidup, sistem ekonomi dan penghidupan, sistem sosial, bahasa, seni, sistem pengetahuan, dan sistem agama. Seni erat terkait dengan lingkungan sosial dan budaya masyarakat karena seni membawa nilai-nilai tradisional yang kaya bagi masyarakat, yang menghasilkan ciri-ciri unik. Penelitian ini akan mempelajari makna dan bentuk tenun ulos Sadum Batak Mandailing karena tenun ulos mempunyai banyak bentuk dan berguna dalam lingkungan sosial masyarakat Batak Mandailing.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggunakan pemaparan atau menggambarkan situasi atau kondisi yang sedang dipelajari dalam bentuk narasi deskriptif. (Muktar, 2013). Data sekunder adalah sumber data yang digunakan dari jurnal dan artikel ilmiah. Dalam teknik pengumpulan data, saya melakukan studi literatur. Penelitian sastra adalah kumpulan tindakan yang mencakup membaca, mencatat, mengumpulkan data, dan mengelola bahan penelitian (Zed, 2004:3). Dalam teknik analisis data, saya menggunakan teknik analisis induktif. Analisis induktif B sendiri adalah analisis data yang prosesnya berpindah dari fakta ke teori (Hasan, 2011). Dan jenis penyajian data yang saya gunakan adalah data naratif. Adapun data naratif memiliki definisi yaitu menjelaskan tentang kejadian (peristiwa) yang berupa fakta dilapangkan dan kemudian dijelaskan secara kronologis (Abbot, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tekstil ulos merupakan tekstil tradisional yang digunakan masyarakat Batak secara turun temurun. Warna utama yang biasa digunakan adalah merah, hitam, putih dan kuning.

(Fitinline, 2019). Ulos Sadum Cantik tersedia dalam berbagai warna dan corak, termasuk pangolat, ipon-pon, roti-roti, bonggit, andor-andor, jolmajolma, Suri-suri, Cikak Batak, Bonggit Akkola, huruf, dan bintang, dan sangat populer digunakan untuk acara pernikahan Batak. Pola-pola tersebut mempunyai arti masing-masing. Budaya memiliki nilai-nilai yang kuat bagi masyarakat yang menganut kebudayaan tersebut. Menurut (Nuriah dkk, 2020) Masyarakat Mandailing Sumatera Utara memiliki tradisi menggunakan ulos, salah satu kain khas Indonesia. Mesin tenun non mekanis (ATBM) digunakan untuk memproduksi ulos. Warna merah, putih, dan hitam adalah warna utama ulos, dan mereka dihiasi dengan tenunan emas atau perak. Selendang berukuran 1,75 x 1 meter dan panjangnya 15 meter.

Manfaat Ulos Tenun Sadum

Pada zaman dahulu, ulos digunakan oleh masyarakat Batak untuk menghangatkan tubuh dari dingin yang menusuk ketulang. Sekarang, ulos berfungsi sebagai simbol untuk berbagai hal dalam kehidupan masyarakat Batak, terutama masyarakat Batak. Chandra (2016) Menurut Nuriah et al. (2020), penggunaan kain ulos terbatas pada acara hiburan "siriaon". Warna merah ulos ditandai dengan motif bunga dan gorga yang menonjol. Ulos juga selalu memiliki bingkai dengan garis-garis gelap di kedua sisinya. Prinsip artistik, keseimbangan, dan kontras warna digunakan dalam desain ulos. Ulos sadum digunakan hampir setiap ritual Batak, menunjukkan eksistensi tradisi. Ulos secara harfiah berarti kain atau selimut yang digunakan untuk menghangatkan tubuh. Karena suhu yang sangat dingin di daerah asal, kehangatan struktur kekerabatan (dalihan na tolu) sangat penting. Konon, panas dari ulos dapat menghangatkan jiwa, dan setelah mengadakan pesta yang lebih baik, jiwa akan hangat, karena na tolu membawakan ulos untuk seseorang. Menurut pemahaman masyarakat Batak, tiga unsur membentuk sumber panas: matahari sebagai sumber panas alam semesta dan kehidupan manusia. Dalam hubungan spiritual kerabat Batak, terutama dalihan na tolu, ulos berfungsi sebagai sumber kehangatan dan api sebagai sumber panas bagi tubuh. (Jesica dkk,2022).

Makna Tenun Ulos Sadum

Sebagai referensi dari artikel berikut: <http://ulosindonesia.com/ini-dia-ulos-sadum-serta-maknanya/> Ulos Sadum memiliki motif gorga dan bunga berwarna-warni yang sangat mirip dengan warna dasar merah. Ulos Sadum unik karena selalu memiliki bingkai bergaris gelap di setiap sisinya. Suku Batak melihat ulos Sadum sebagai simbol kegembiraan, yang mendorong sebuah keluarga untuk tetap bahagia saat menyelesaikan segala sesuatu yang mereka miliki untuk dilakukan. aktivitas sehari-hari. Para penenun kemudian menerapkan simbol kegembiraan pada pola Ulos Sadum. Ada banyak model dan corak Ulos Sadum, termasuk Ulos Sadum Mat, Ulos Sadum Angkola Tujuh, Ulos Sadum Angkola Lima, dan Ulos Sadum Lentera atau Marlampion. Hande-hande, Ulos Sadum Tarutung, dsb. Ulos Sadum digunakan di banyak tempat, seperti di Tapanuli Selatan. Ulos Sadum biasa digunakan di berbagai tempat, seperti di Tapanuli Selatan, sebagai apanjangki atau parompa untuk anak-anak Daulat Baginda atau Mangaraja. Selain itu, ada undangan raja yang disebut marontang, di mana ulos dijadikan sirih di atas piring besar yang disebut Piring Godang burangir atau harunduk panyurduan. Beberapa orang di wilayah Tapanuli bagian selatan bahkan tidak memilikinya. Saya berhak untuk meminta Anda untuk menggunakan ulos ini secara bebas. Ulos ini kemudian sering dijadikan oleh-oleh ke tempat lain karena

keindahannya, bahkan sebagai hiasan. dinding. Ulos sadum sering kali diberikan sebagai oleh-oleh kepada pejabat atau tamu istimewa sebagai ucapan terima kasih telah berkunjung ke daerah tersebut.. Dikutip dari artikel <https://batakpedia.org/sukacita-di-balik-warna-merah-ulos-sadum/>

Motif Tenun Ulos Sadum



Kain tenun Ulos Sadum mempunyai warna yang ceria sehingga menimbulkan suasana gembira saat dikenakan pada suatu acara. Aksen merah yang dominan, motif bunga yang cerah, dan bingkai gelap di bagian samping menunjukkan karakter ulos sadum. Keluarga yang selalu bahagia dan termotivasi untuk melakukan aktivitas sehari-hari diwakili oleh ulos sadum. Kami mengulangi bentuk pada kain Ulos dengan irama AAA, BBB, CCC, dan DDD sampai kembali ke bentuk AAA. Simbol warna khas Batak Mandailing pada bulu bona, jagar, dan kerbau terlihat jelas pada ulos sedum.

SIMPULAN

Dalam pemahaman makna Ulos Sadum Mandailing, kita dapat merenungi motif-motif yang menghiasi kain ini dan bagaimana warna-warna yang dipilih bukan hanya sekadar estetika, melainkan mengandung pesan filosofis yang dalam. Lebih dari itu, Ulos Sadum Mandailing memainkan peran integral dalam kehidupan sehari-hari dan upacara adat, menjadi saksi bisu dari kebersamaan, keharmonisan, dan keutuhan keluarga Mandailing. Pentingnya pembahasan makna Ulos Sadum Mandailing juga melibatkan upaya pelestarian terhadap warisan budaya yang semakin terancam oleh arus modernisasi. Pemahaman mendalam terhadap kain ini tidak hanya menciptakan jembatan antara generasi saat ini dengan leluhur mereka, tetapi juga menandai keberlanjutan sebuah tradisi yang memiliki akar dalam sejarah dan nilai-nilai kultural yang kaya. Melalui pembahasan ini, kita dapat mengetahui makna simbolis dan praktis Ulos Sadum Mandailing, sekaligus mengenali urgensi untuk memelihara kekayaan budaya ini agar tetap hidup dan berdaya bagi masa depan. Ulos Sadum Mandailing bukan hanya sebuah kain; ia adalah kisah yang teranyam indah dari masa lalu, menghubungkan kita dengan akar budaya yang perlu dijaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Agustina, C. (2016, February). MAKNA DAN FUNGSI ULOS DALAM ADAT MASYARAKAT BATAK TOBA DI DESA TALANG MANDI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS . Diambil kembali dari www.neliti.com:https://www.neliti.com/publications/32967/makna-dan-fungsi-ulos-dalam-adat-masyarakat-batak-toba-di-desa-talang-mandi-keca
- Batakpedia. (2020, January). *batakpedia*. Diambil kembali dari [batakpedia.org:https://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/tak-hanya-memesona-5-kain-ulos-khas-danau-toba-ini-juga-sarat-makna#:~:text=4%20%7C%20Ulos%20sadum%20%2D%20simbol%20suka,dalam%20menjalankan%20aktivitas%20sehari%2Dhari](http://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/tak-hanya-memesona-5-kain-ulos-khas-danau-toba-ini-juga-sarat-makna#:~:text=4%20%7C%20Ulos%20sadum%20%2D%20simbol%20suka,dalam%20menjalankan%20aktivitas%20sehari%2Dhari)
- Bintang, J. A. (2018, August 6). Diambil kembali dari [Budaya-indonesia.org: https://budaya-indonesia.org/Ulos-Sadum](http://budaya-indonesia.org:https://budaya-indonesia.org/Ulos-Sadum)
- Harahap, N., & Ernis, E. (2020). ANALISIS BENTUK RAGAM HIAS, FUNGSI DAN MAKNA ULOS BATAK DALAM ADAT MASYARAKAT MANDAILING SUMATRA UTARA. 117-122.
- Hutabarat, J. (2017). Perubahan motif Ulos Sadum yang diterapkan oleh pengerajin tenun di tapanuli Utara. 1-5.
- Juliana, N. (2015). RAGAM HIAS ULOS SADUM MANDAILING. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 49-55.
- Purba, J. T., Sari, N. F., Siagian, D. S., Manalu, B. M., & Pasaribu, C. F. (2022). INSPEKSI ETNOMATEMATIKA KAIN ULOS SADUM UNTUK MENGUNGKAP NILAI FILOSOFI KONSEP MATEMATIKA GEOMETRI BANGUN DATAR. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 65-72.
- UlosIndonesia. (2017, March 3). Diambil kembali dari ulosindonesia.com:ulosindonesia.com/ini-dia-ulos-sadum-serta-maknanya/
- Wonderful Indonesia. (t.thn.). *wonderful Indonesia*. Diambil kembali dari [www.indonesia.travel: https://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/tak-hanya-memesona-5-kain-ulos-khas-danau-toba-ini-juga-sarat-makna#:~:text=4%20%7C%20Ulos%20sadum%20%2D%20simbol%20suka,dalam%20menjalankan%20aktivitas%20sehari%2Dhari](http://www.indonesia.travel:https://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/tak-hanya-memesona-5-kain-ulos-khas-danau-toba-ini-juga-sarat-makna#:~:text=4%20%7C%20Ulos%20sadum%20%2D%20simbol%20suka,dalam%20menjalankan%20aktivitas%20sehari%2Dhari)